

**Pengelolaan Desa Wisata Cikakak dalam Meraih Gelar 50 Desa Wisata
Terbaik di Indonesia Menurut Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)
Tahun 2021**

1) Nungki Wijayanto, 2) Rina Martini, 3) Fitriyah

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Pariwisata menjadi sektor yang difokuskan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir salah satunya melalui desa wisata. Hadirnya desa wisata dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan adalah untuk menunjang kebangkitan pariwisata nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mendorong kebangkitan pariwisata nasional pasca pandemic Covid – 19 dengan melalui program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Desa Wisata Cikakak merupakan desa wisata kategori maju di Kabupaten Banyumas yang saat ini telah berkembang pesat dengan memaksimalkan potensi khas adat dan budaya yang dimiliki sehingga berhasil lolos 50 besar desa wisata terbaik menurut Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Kemenparekraf tahun 2021. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pengelolaan desa wisata Cikakak dan peran serta aktor dalam keberhasilannya menjadi 50 desa wisata terbaik di Indonesia menurut Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk dapat memaparkan hasil temuan dengan analisis secara lebih mendalam terkait keberjalanan pengelolaan dan optimalisasi desa wisata yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang selanjutnya dilakukan tahap analisis data secara bertahap dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 informan yang terdiri dari beberapa pihak yakni Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Desa Cikakak, BUMDes Mitra Usaha Sejahtera, Pokdarwis Saka Tunggal, tokoh masyarakat serta tokoh adat yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Cikakak melalui tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian dan penggerakkan, serta tahap pengawasan guna menciptakan arah pengelolaan yang tepat dengan menyesuaikan pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan dan kategori penilaian pada gelaran Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 untuk mengembangkan tiap aspek yang ada. Namun secara fisik masih terdapat beberapa bidang yang masih belum mendukung diantaranya sarana dan prasarana CHSE, pemeliharaan website dan media sosial yang kurang aktif. Kemudian peran serta

aktor dalam berbagai bentuk pengelolaan pariwisata terbagi menjadi tiga bagian yaitu aktor kunci, aktor primer dan aktor sekunder. Namun dalam prosesnya terjadi konflik kepentingan antar pengelola Desa Wisata Cikakak yakni BUMDes dan Pokdarwis dimana perbedaan tujuan menjadi permasalahan utama.

Kata kunci : Pengelolaan Desa Wisata, ADWI, Peran Aktor

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dijadikan sumber pemasukkan bagi negara, terlebih di Negara Indonesia yang memiliki keindahan alam yang tidak ada habisnya. Hal ini sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia terkenal dengan budaya dan sumber daya alamnya yang beragam, serta masyarakatnya yang heterogen. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah. Oleh karena itu, pariwisata juga merupakan salah satu industri yang memiliki efek berjenjang yakni mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga banyak daerah saat ini berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisata dan potensi lokalnya masing – masing. Salah satu daerah yang didorong untuk

mengembangkan pariwisatanya adalah desa.

Dewasa ini, salah satu tantangan yang nyata adanya dan menghambat program pemerintah dalam memberdayakan desa termasuk pula pariwisatanya adalah adanya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 ini mengubah pola kehidupan di masyarakat dimana masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan pola kehidupan baru yang mengedepankan protokol kesehatan namun juga dituntut untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 melalui sektor pariwisata salah satunya dengan gagasan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yaitu program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021. Desa Wisata Cikakak dinobatkan menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia dalam rangka event Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa-desa wisata yang memiliki prestasi sesuai kriteria penilaian dari

Kemenparekraf antara lain: penerapan CHSE (*Cleanliness, Healt, Safety, and Environmental Sustainability*), Desa Digital, Souvenir (Kuliner, *Fashion*, dan Kriya), Daya Tarik Wisata (Alam, Budaya, Buatan), Konten Kreatif, *Homestay*, dan Toilet.

Desa Cikakak direkomendasikan DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas untuk mengikuti ADWI 2021 melalui mekanisme pengisian berkas secara *online*. Akan tetapi, pada kenyataannya, masih terdapat gap dalam proses pengelolaannya seperti website yang terbengkalai, sarana-prasarana yang belum dikembangkan secara optimal, dan konflik kepentingan antar stakeholder atau aktor. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan desa wisata dan serta peran dan relasi antar aktor dalam keberhasilan terpilih menjadi 50 Desa Wisata Terbaik menurut Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana relasi antar aktor dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas??

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengelolaan Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sejak awal hingga saat ini.
2. Untuk menganalisis peran dan relasi antar aktor dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

C. Landasan Teori

a. Teori Manajemen Pemerintahan

Manajemen merupakan salah satu konsep yang dinamis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai subjek atau konteks. Sebagaimana yang dinyatakan oleh R. Terry dalam Yoeti (1997: 194), manajemen adalah suatu proses

husus yang terdiri dari kegiatan – kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk memutuskan serta mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah sebuah studi interdisipliner dari berbagai bagian umum organisasi dan merupakan campuran antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik, data, dan politik (Keban dalam Nahdiyah, 2013).

Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif adalah bagaimana seluruh proses aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan sasaran yang tepat yakni berfungsi dan berdaya guna.

Sedangkan, Manajemen pemerintahan dapat diartikan sebuah proses bagaimana secara organisasional dalam mengimplementasikan kebijakan

publik. manajemen pemerintahan menyoroti terkait perencanaan, pengorganisasian dan penggerakkan, serta pengawasan yang dilakukan oleh manajer publik atau pejabat publik dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Konsep dasar manajemen pemerintahan tidak lain adalah dari manajemen itu sendiri. Manajemen pada intinya menurut Ndraha merupakan “bagaimana menciptakan efektivitas usaha (*doing right things*) secara efisien (*doing things right*) dan produktif melalui fungsi dan skill tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. (Ndraha, 2003: 159).

Fungsi – fungsi manajemen pemerintahan yang dimaksud Taliziduhu Ndraha dalam bukunya yang berjudul *Kybernology* (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1 (Ndraha, 2003: 160), antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan mengandung arti persiapan atau penentuan-penentuan terlebih dahulu terkait apa yang akan dikerjakan di kemudian hari dalam batas waktu

- tertentu untuk mencapai hasil tertentu.
2. Pengorganisasian dan Penggerakkan
Pengorganisasian dan penggerakkan adalah sebuah upaya untuk membentuk kelompok atau divisi dengan memaksimalkan anggota kelompok atau divisi demi mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien serta dengan senang hati.
 3. Pengawasan
Pengawasan merupakan suatu proses untuk menentukan aparat atau unit yang akan ditindaklanjuti untuk menjamin kesesuaian antara target pada perencanaan dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber daya yang ada.

b. Aktor

Definisi aktor atau stakeholder menurut menurut Freeman dan McVea (2001) merupakan setiap kelompok ataupun individu yang sanggup mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu organisasi atau program.

Menurut Mathur *et al* (2007), para pemangku kepentingan ini sangat erat kaitannya dengan kekuasaan yang dimilikinya, oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi aktor – aktor yang terlibat sejak awal guna mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan karena hal ini berkaitan dengan kepentingan, keterlibatan, pengaruh, sumber daya, dan kekuasaan yang dimiliki.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mathur *et al* (2007) aktor – aktor dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu:

1. Aktor Kunci

Yaitu mereka yang memiliki kewenangan secara sah untuk mengambil keputusan. Aktor kunci ini mencakup unsur eksekutif sesuai dengan tingkatannya, legislatif dan lembaga – lembaga pelaksana program kebijakan.

2. Aktor Primer

Yaitu orang – orang yang memiliki kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, serta program ataupun proyek. Mereka adalah bagian dari proses pengambilan keputusan, khususnya

dalam hal mempertimbangkan aspirasi publik dan penerapan aspek teknis kegiatan tersebut.

3. Aktor Sekunder

Yaitu mereka yang tidak mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan suatu kebijakan, program dan proyek. Akan tetapi memiliki perhatian dan kepedulian sehingga mereka juga turut menyuarakan dan berusaha mempengaruhi keputusan pemerintah.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data yang disajikan berupa laporan kegiatan lapangan. Bentuk data penelitian ini sendiri berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan data primer melalui proses wawancara kepada beberapa pihak sehingga menghasilkan tabulasi data yang diperkuat dengan data sekunder melalui studi literatur baik dari jurnal atau artikel yang memuat informasi berkaitan dengan pengelolaan Desa Wisata Cikakak dalam mengikuti gelaran ADWI Tahun 2021. Subjek penelitian melibatkan pihak Dinas

Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata, Pemerintah Desa Wisata Cikakak, BUMDes Mitra Usaha Sejahtera, Pokdarwis Saka Tunggal, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat Desa Wisata Cikakak.

E. Hasil Penelitian

Tahapan Inti Pengelolaan Desa Wisata Cikakak

Sebagai temuan pertama penelitian ini, yaitu proses pengelolaan Desa Wisata Cikakak dalam meraih gelar 50 desa wisata terbaik di Indonesia menurut Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021 dengan berpedoman pada fungsi – fungsi manajemen pemerintahan menurut Ndraha (2003: 160), antara lain:

1. Perencanaan

Dalam keberhasilan Desa Wisata Cikakak di ajang ADWI tahun 2021, terdapat unsur ketidaksengajaan dimana pada saat proses keikutsertaannya di ajang ini juga sedang mempersiapkan perlombaan lainnya yakni lomba desa wisata tingkat Jawa Tengah dan Jambore Pokdarwis tingkat Jawa Tengah. Awal mulanya yaitu direkomendasikan oleh

Dinporabudpar yaitu dengan mengisi berkas secara *online* dimana persyaratan administrasi telah ada dan sesuai dengan ketentuan penilaian Kemenparekraf. Dari 1831 desa wisata yang mengikuti ADWI tahun 2021, Desa Wisata Cikakak menjadi salah satu desa wisata yang lolos hingga 50 besar yang artinya otomatis Desa Wisata Cikakak mendapatkan visiting dari dewan juri serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif termasuk Menteri Sandiaga Uno. Kemudian dalam hal ini dilakukan lah sosialisasi kepada masyarakat dan elemen aktor pengelola Desa Wisata Cikakak terkait berbagai persiapan yang diperlukan sesuai kategori penilaian Kemenparekraf.

2. Pengorganisasian dan Penggerakkan

Mengacu pada buku pedoman gambaran, latar belakang dan rencana Kegiatan ADWI tahun 2021 terdapat beberapa pilar pengembangan pariwisata berkelanjutan yang terbagi menjadi beberapa kategori

penilaian.

Tabel 3.1 Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Kategori Penilaian ADWI KEMENPAREKRAF Tahun 2021

No	Pilar Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	Kategori Penilaian/Kontes
1.	Tata Kelola	a. Homestay b. Desa Digital
2.	Budaya	a. Daya Tarik Wisata (Alam, Budaya, dan Buatan
3.	Ekonomi Lokal	a. Souvenir (Kriya, Kuliner, Fashion) b. Konten Kreatif
4.	Pelestarian Lingkungan	a. CHSE (<i>Clean, Health, Service, Environment</i>) b. Toilet

Sumber: Buku Pedoman Gambaran Kegiatan, Latar Belakang, dan Rencana Kegiatan ADWI Tahun 2021

a. Homestay

Guna memudahkan proses pengelolaan homestay dalam persiapan penilaian ADWI tahun 2021, maka dibentuk sebuah kelompok kerja khusus oleh Pokdarwis Saka Tunggal yaitu Pokja Homestay yang berisi dan dikelola ibu – ibu PKK. Dalam keberjalanannya, pelatihan dan pendampingan ibu – ibu PKK sebagai penyedia homestay diberikan secara rutin oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DINPORABUDPAR) Kabupaten Banyumas yang fokusnya diantaranya pengetahuan terkait desa wisata; kesiapan persiapan tamu; Kepemanduan (*Guide*); Penataan Homestay. Pelatihan

manajemen homestay berlanjut pada pendampingan untuk mendapatkan NIB atau Nomor Induk Berusaha dari Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Hingga saat ini total 21 homestay semuanya telah mendapatkan perizinan OSS dan NIB yang artinya telah memiliki perizinan secara legal dan resmi dari pemerintah tinggal bagaimana kesiapan masyarakatnya sebagai pengelola siap atau tidaknya.

b. Desa Digital dan Konten Kreatif

Digitalisasi menjadi salah satu aspek yang paling dibutuhkan dalam segala bidang termasuk pengelolaan desa wisata. Dalam keberjalanannya, Desa Wisata Cikakak memperoleh pendampingan dan pelatihan pembuatan website oleh mahasiswa KKN STP NHI Bandung terkait pemanfaatan media digital di Desa Wisata Cikakak. Namun dalam website tersebut belum terdapat fitur pemesanan tiket atau paket wisata secara online. Melihat hal tersebut ITT Telkom Purwokerto mencoba melanjutkan dengan memberikan

pendampingan kepada pengelola Desa Wisata Cikakak dengan mengembangkan website yang telah ada dengan mengusung konsep Simpedes Kawan atau “Sistem Pemesanan Paket Wisata Melalui Website Desa Cikakak untuk Mempermudah Akses Wisatawan”. Tujuannya untuk mempermudah wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Cikakak. Selain itu pengembangan media sosial juga dilakukan dengan terciptanya akun resmi Desa Wisata Cikakak diberbagai platform mulai dari Website, Instagram, Facebook, Youtube, dan Tiktok. Akan tetapi, karena kurangnya pemeliharaan dan sumber daya manusia yang belum melek teknologi untuk saat ini website tersebut tidak dapat diakses dan media sosial cenderung kurang aktif dalam memberikan info terkait Desa Wisata Cikakak. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat digitalisasi menjadi salah satu komponen yang menentukan keberjalanan Desa Wisata ke depannya.

c. Daya Tarik Wisata

1. Wisata Alam

Dengan adanya dua destinasi wisata alam unggulan dan menjadi ciri khas Desa Wisata Cikakak yaitu Wisata Antap dan Taman Kera, pengembangan kedua daya tarik destinasi alam ini berfokus pada pengembangan konsep pariwisata alam yang berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur pariwisata termasuk di dalamnya sarana dan prasarana. Hal ini tidak terlepas dari setelah vakum selama pandemi Covid-19 yang menyebabkan sarana dan prasarana yang ada menjadi rusak bahkan hilang. Beberapa pelatihan dan pendampingan kepariwisataan oleh berbagai instansi dan lembaga dalam pengelolaan destinasi alam di Desa Wisata Cikakak diantaranya pendampingan dan pengarahannya rutin oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Dinporabudpar) Kabupaten Banyumas kepada Kelompok Sadar Wisata di Desa

Wisata Cikakak; penanaman bibit pohon Antap oleh Pemerintah Desa, Perhutani dan tokoh masyarakat; pembinaan dan fasilitasi sarana dan prasarana oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas; Kolaborasi BUMDes, Pokdarwis dan investor lokal untuk sektor pariwisata.

2. Wisata Budaya

Desa Wisata Cikakak merupakan desa wisata yang memiliki ciri khas dari adat dan budayanya yang sangat kental di masyarakat lokal. Budaya serta adat turun temurun dari para leluhur menjadi pegangan masyarakat yang kemudian dikemas menjadi wisata religi. Diantaranya keberadaan Masjid Saka Tunggal yang disinyalir menjadi masjid tertua di Indonesia yang dibangun pada 1288 M. Masjid ini dibangun oleh Mbah Mustolih yang makamnya juga ada disekitar Masjid Saka Tunggal. Kedua tempat ini sering kali dikunjungi peziarah dari sekitar

Sekitar Kabupaten Banyumas maupun luar Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, Dalam keberjalanannya destinasi budaya Masjid Saka Tunggal dan Makam Kiai Mustolih memiliki beberapa kendala salah satunya konflik kepentingan. Konflik kepentingan seringkali terjadi ketika kegiatan yang bersifat pariwisata berbenturan dengan adat istiadat setempat, sehingga menimbulkan pro kontra diantara stakeholders di dalamnya. Seperti contoh ketika ada kegiatan wisata di sekitar Masjid Saka Tunggal menciptakan banyak wisatawan maupun pengunjung membuat kondisi di kawasan Masjid Saka Tunggal tidak kondusif, padahal wilayah Masjid Saka Tunggal merupakan wilayah yang sakral dan memiliki beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan dan wajib menjaga sikap maupun perbuatan. Oleh karena itu komunikasi antar stakeholders perlu ditingkatkan untuk menjaga komunikasi dan hubungan keseimbangan antara kegiatan

pariwisata dan adat istiadat setempat. Kemudian aspek budaya lainnya adalah Seni Tari Cikakak Ngrembaka yang merupakan seni tari asli Cikakak yang telah dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun. Pada proses pengembangannya, hal yang terus diupayakan adalah regenerasi SDM penari. Tujuannya tentu supaya seni tari ini terus ada dan dikembangkan secara terus menerus di Desa Wisata Cikakak. Meningkatnya aktivitas pariwisata berdampak pada semakin banyaknya event di desa wisata ini, sehingga seni tari Cikakak Ngrembaka semakin sering ditampilkan dalam berbagai aktivitas maupun event pariwisata yang ada dan tentunya menjadi salah satu daya tarik wisata khas yang dimiliki Desa Wisata Cikakak. Seni tari Cikakak Ngrembaka semakin berkembang setelah adanya Desa Wisata di Cikakak. Seni tari yang biasanya diperuntukkan untuk hiburan masyarakat dan dipentaskan pada beberapa agenda budaya lokal desa saja,

kemudian digunakan sebagai tarian pembuka dalam sebuah paket wisata yang ada di Desa Wisata Cikakak. Seni tari ini juga telah memiliki kelompok kerja yang menaungi bernama kelompok kerja Budaya Praja Laras. Keberadaan kelompok kerja ini memudahkan koordinasi antara Pokdarwis sebagai pengelola dengan para penari apabila akan ada wisatawan yang datang atau event yang segera diselenggarakan.

3. Wisata Buatan

Selain ciri khas dengan adat serta budayanya Desa Wisata Cikakak juga memiliki wisata buatan yakni Embung Sabang Maz Baron yaitu sebuah kolam yang bisa dimanfaatkan wisatawan atau pengunjung sebagai wahana memancing. Hal ini untuk menambah warna lain terkait destinasi wisata yang ada. Akan tetapi dikarenakan kurangnya perawatan sarana dan prasarana yang ada setelah adanya ADWI menjadi terbengkalai. Selain itu terdapat pasar tradisional Antap yang menjadi wadah kelompok

UMKM Kuliner memasarkan produk kuliner khas desa. Tujuannya tentu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini juga tidak bertahan lama mengingat kurangnya peminat atau wisatawan yang berkunjung dikarenakan akses yang cukup sulit serta kegiatan promosi kurang optimal.

d. Ekonomi Lokal

Pengembangan seni kriya di Desa Wisata Cikakak menitikberatkan pada bagaimana melihat potensi minat dari masyarakat dengan melibatkan masyarakat yang berada di wilayah Grumbul Planjan karena memang terkenal bahwa wilayah grumbul tersebut memiliki banyak potensi pada aspek kesenian. Diketahui bahwa belum adanya pelatihan keterampilan yang ditujukan pada masyarakat pengelola seni kriya di Desa Wisata Cikakak, hanya terdapat masukan dan saran serta pendampingan rutin dari Dinporabudpar selama proses persiapan gelaran ADWI tahun 2021. Dalam keberjalanannya

masih terdapat beberapa hambatan termasuk kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola desa wisata serta modal yang masih bersifat pribadi. Selain itu pada sektor kuliner upaya pengembangan diberikan kepada masyarakat penggiat UMKM Kuliner melalui pelatihan *packing* produk oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas dan pelatihan inovasi kuliner serta SOP memasak yang diberikan oleh STP NHI Bandung. Disisi lain Pokdarwis Saka Tunggal dan BUMDes Mitra Usaha Sejahtera selaku pengelola Desa Wisata Cikakak mengupayakan pengembangan UMKM kuliner dengan langkah optimalisasi promosi pada budaya pasar mingguan di pasar tradisional Antap. Disamping menjadi wadah bagi pelaku usaha kuliner di Desa Wisata Cikakak, Pasar Antap juga dapat menjadi salah satu solusi bagi warga masyarakat untuk menggerakkan perekonomian dengan membuka peluang usaha untuk meningkatkan Pendapatan

Asli Desa dn juga pendapatan bagi masyarakat Desa Wisata Cikakak.

e. **CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment Sustainable*) dan Pembangunan Toilet**

Aspek penilaian yang menjadi unsur untuk dikembangkan pada kategori CHSE dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 adalah penerapan protokol kesehatan Covid-19, kebersihan lingkungan umum, tersedianya tempat sampah umum, memiliki fasilitas dan tenaga kesehatan dan memiliki satgas kebersihan serta adanya toilet. “Pengelolaan destinasi pariwisata terkait CHSE di Desa Wisata Cikakak dilakukan oleh pengelola desa wisata termasuk pokdarwis, BUMDes, Pemerintah Desa dan Dinporabudpar Kabupaten Banyumas serta bekerja sama dengan pihak lainnya meningkatkan unsur – unsur kebersihan, keamanan serta menjaga protokol kesehatan dari Covid-19 yakni dengan menggunakan masker dan *hand sanitizer* serta budaya mencuci tangan selama kegiatan wisata.

Pengelolaan sampah di Desa Wisata Cikakak diupayakan dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik di destinasi pariwisata yang ada desa wisata ini dan membentuk kelompok pengelola sampah yang bertugas menjaga kebersihan desa wisata dan mengelola sampah yang ada. Upaya optimalisasi CHSE di Desa Wisata Cikakak juga dibantu oleh CSR (*Corporate Social Responsibility*) yakni kemitraan yang didapatkan dari instansi swasta yakni dengan Bank Jateng KCP Wangon. Bantuan yang diberikan dalam wujud CSR berupa seperangkat alat kebersihan termasuk tempat sampah dan juga tempat cuci tangan di berbagai destinasi wisata yang ada. Fasilitas toilet yang dikembangkan pada beberapa destinasi wisata seperti wisata alam dan wisata budaya masih pada tahap pengembangan. Sehingga aspek toilet yang ada di Desa Wisata Cikakak belum lengkap secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan belum tersedianya sertifikat CHSE yang menjadi salah satu kriteria yang

belum terpenuhi oleh Desa Wisata Cikakak dalam gelaran ADWI tahun 2021.

3. Pengawasan

Dalam keberjalanannya, Desa Wisata Cikakak menggunakan pengawasan preventif dan pengawasan represif. Hal ini dapat dilihat dalam proses pengawasan yang dilakukan di Desa Wisata Cikakak yang menekankan pada evaluasi rutin yang juga sebagai bentuk laporan terkait bagaimana kinerja dan perkembangan desa wisata. Akim selaku Kepala Desa Cikakak mengatakan bahwa pengawasan dan evaluasi terkait pengelolaan desa wisata otomatis dilakukan setiap enam bulan sekali melalui sistem penyajian laporan ditambah laporan evaluasi. Sinergitas antar aktor dan komponen sangat dibutuhkan dalam hal ini mengingat perlu adanya masukan ataupun pendapat dari semua elemen yang terlibat didalamnya untuk mengetahui kekurangan serta saran yang masih belum terpenuhi secara maksimal.

Peran dan Relasi Antar Aktor dalam Pengelolaan Desa Wisata Cikakak

Kemudian, temuan kedua peneliti adalah relasi antar aktor yang berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak dimana dalam hal ini menurut Mathur et al (2007), aktor-aktor dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian besar, yakni Aktor Kunci, Aktor Premier, dan Aktor Sekunder.

a. Aktor Kunci

Di dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak terdapat aktor kunci yang memiliki kewenangan secara sah sesuai dengan undang – undang yang berlaku diantaranya:

1. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata, salah satu tugas dari Dinporabudpar adalah untuk memfasilitasi, membina, mengembangkan, dan memberdayakan desa wisata di seluruh Kabupaten Banyumas termasuk Desa Wisata Cikakak

yakni dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan serta masukkan kepada masyarakat pengelola desa wisata dalam mempersiapkan indikator maupun ketentuan yang telah ditetapkan dari Kemenparekraf dari pra hingga penilaian ADWI tahun 2021. berperan dalam persiapan administrasi yakni penetapan SK Desa Wisata serta mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis termasuk memfasilitasi setiap kegiatan adat maupun pariwisata yang ada di Desa Wisata Cikakak.

2. Pemerintah Desa Cikakak

Pemerintah Desa Cikakak yakni aktor yang juga memiliki hak dan kekuasaan resmi untuk ikut dalam mengambil keputusan dan sebagainya sesuai dengan undang – undang yang berlaku seperti berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana Pemerintah Desa memiliki hak dan wewenang dalam mengatur pemerintahan dan urusan masyarakat desa. Termasuk dalam mengelola segala potensi dan sumberdaya yang dimiliki

oleh desa untuk menyejahterakan masyarakat. Keberadaan desa tidak hanya mendampingi dan memfasilitasi, disisi lain pemerintah desa juga berperan dalam hal pendanaan melalui Dana Desa untuk menunjang sarana dan prasarana maupun kegiatan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia.

b. Aktor Primer

Dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak terdapat aktor primer yang berperan dan berkepentingan langsung dalam keberjalanan desa wisata diantaranya:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Usaha Sejahtera

BUMDes Mitra Usaha Sejahtera bertugas mengelola potensi desa melalui program desa wisata agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa maupun masyarakat. Dalam hal ini, BUMDes berperan sebagai pengelola manajemen Desa Wisata Cikakak yang berkaitan dengan administrasi dan lain

sebagainya, termasuk dalam persiapan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021. Selain itu BUMDes juga berperan dalam optimalisasi sarana dan prasarana serta pendanaan untuk menunjang destinasi wisata maupun kelompok masyarakat sesuai dengan ketentuan dari panitia penilai ADWI tahun 2021.

2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal

Dalam keberhasilan Desa Wisata Cikakak pada gelaran Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 pokdarwis memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pokdarwis sebagai pengelola desa wisata bertanggung jawab langsung terhadap keberjalanan kegiatan pariwisata dan SDM pengelola dilapangan termasuk kelompok kerja – kelompok kerja yang ada di Desa Wisata Cikakak. Disamping itu, pokdarwis juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat

desa maka perlu menjaga komunikasi serta koordinasi yang baik diantara stakeholder terkait demi mewujudkan dan optimalisasi desa wisata. Ditambah Pokdarwis juga berperan dalam menjaga budaya dan adat desa wisata setempat agar tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya ditengah masyarakat serta tidak hilang ditelan zaman. Salah satu caranya yakni dengan mengupayakan kerja sama dengan sekolah setempat.

c. Aktor Sekunder

Selain terdapat aktor kunci dan primer, dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak juga terdapat aktor sekunder yang tidak memiliki kepentingan secara langsung tetapi ikut andil dalam proses kegiatan desa wisata, diantaranya

1. Swasta

Swasta menjadi unsur yang tidak berkepentingan langsung tetapi memiliki kepedulian besar dalam proses pengembangan Desa Wisata Cikakak. Ini terlihat dengan

beberapa unit swasta yang telah membantu meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata maupun menyediakan lahan untuk diolah menjadi tempat wisata. Diantaranya Bank BKK, Bank BRI, dan Bank Jateng menjadi sponsor disetiap kegiatan yang diadakan di Desa Wisata Cikakak. Keberadaan swasta sangat membantu khususnya dalam hal pendanaan dan optimalisasi obyek wisata maupun sarana dan prasarana desa wisata.

2. Tokoh Masyarakat

Setiap kegiatan tentu perlu koordinasi dan persetujuan antar aktor dimana salah satunya adalah tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan dan pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan diantaranya BPD, RT, RW. Selain itu, pelibatan masyarakat dibagi menjadi beberapa pokja dan dilibatkan dalam setiap kegiatannya. Kaitannya dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak, masyarakat juga ikut andil di

dalamnya melalui anak – anak muda yakni Karangtaruna dengan menjadi tenaga lapangan di obyek wisata serta membantu mempromosikan Desa Wisata Cikakak melalui platform digital. Selain yaitu media sosial.

3. Akademisi

Dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak banyak aktor yang terlibat khususnya dalam persiapan menuju gelaran ADWI tahun 2021 salah satunya adalah akademisi. Dalam hal ini, akademisi sebagai konseptor dengan memberikan ilmu kepada masyarakat maupun pengelola desa wisata melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Diantaranya dari STP NHI Bandung dan ITT Telkom Purwokerto yang membantu memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *website*, pemanfaatan media digital, dan pelatihan inovasi kuliner serta SOP memasak.

4. Tokoh Adat

Keberadaan tokoh adat memang hanya sebatas dilibatkan pada tiap kegiatan maupun tahapan, akan tetapi dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak diperlukan penengah atau sesepuh untuk membimbing generasi muda agar nilai adat istiadat dan kearifan lokal selalu terjaga dan membantu melestarikannya ditengah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Mengingat nilai utama yang menjadi ciri khas Desa Wisata Cikakak adalah adat dan budayanya yang masih kental hingga saat ini. Disisi lain, secara organisasi tokoh adat bertugas sebagai penasehat dan juga guide bagi pengunjung untuk menjelaskan tentang kearifan lokal serta kebiasaan adat istiadat setempat. Namun seringkali kepentingan pariwisata berbenturan dengan adat istiadat setempat yang terkadang wisatawan kurang memperhatikan hal – hal boleh dilakukan atau tidak.

Kemudian, pengelolaan Desa Wisata Cikakak yang baik tidak terlepas pula dari pengaplikasian konsep *good governance* di dalamnya. Pemerintah Desa Cikakak membuat regulasi terkait dengan pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Cikakak yakni SK Desa Wisata Nomor: 160.18/236/2020 dan SK Kepala Desa Cikakak Nomor : 10 Tahun 2020 Tentang Pengelola Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang menjadi landasan hukum bagi kegiatan tersebut. Kemudian, Pemerintah Desa Cikakak juga bekerjasama dengan Dinporabudpar Kabupaten Banyumas dalam memberikan pelatihan kepada kelompok kerja dan pengelola Desa Wisata Cikakak yakni BumDes dan Pokdarwis Desa Wisata Cikakak sehingga dapat mengembangkan dan mengelola potensi wisata yang ada dengan maksimal. Di dalam keberjalanan pengelolaan Desa

Wisata Cikakak, diperlukan suntikan dana dalam menjalankannya sehingga Pemerintah Desa Cikakak menggandeng pihak swasta yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang wangon, PT. Perhutani, serta investor lokal sebagai mitranya. Permasalahan yang ada di Desa Wisata Cikakak saat ini meliputi adanya konflik kepentingan antara pengelola Desa Wisata Cikakak yakni BumDes dan Pokdarwis Desa Wisata Cikakak. Konflik kepentingan ini terjadi akibat adanya perbedaan orientasi dalam menjalankan pengelolaan Desa Wisata Cikakak dimana pihak BumDes lebih berorientasi pada keuntungan (*profit*) bagi Desa Wisata Cikakak sedangkan pihak Pokdarwis lebih berorientasi pada sosial. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak.

F. Kesimpulan

Desa Wisata Cikakak menerapkan tiga tahapan pengelolaan desa wisata sesuai dengan tahapan manajemen desa wisata yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian dan penggerakan, serta tahap pengawasan yang bertujuan untuk menciptakan arah pengelolaan yang tepat. Pada tahap perencanaan dilakukan sosialisasi melalui RT, RW dan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat maupun aktor terkait keikutsertaan desa wisata pada ajang ADWI tahun 2021. Kemudian tahap pengorganisasian dan penggerakan dilakukan dengan menyesuaikan empat pilar pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada tujuh kategori penilaian menurut Kemenparekraf yaitu pilar tata kelola yang terdiri dari aspek homestay dan desa digital, pilar budaya yang terdiri dari aspek daya tarik wisata (Alam, Budaya, Buatan), pilar ekonomi lokal yang terdiri dari aspek souvenir

(Kuliner, Kriya, Fashion), dan pilar pelestarian lingkungan yang terdiri dari aspek CHSE (Clean, Health, Service, Environment) dan toilet. Pada tahap akhir yakni tahap pengawasan. Jenis pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak adalah pengawasan preventif dan represif, dimana hal ini lebih menekankan pada evaluasi rutin sebagai bentuk laporan terkait kinerja dan perkembangan desa wisata. Walaupun secara administratif memenuhi kriteria penilaian dari Kemenparekraf namun dalam prosesnya masih terdapat beberapa kriteria yang secara fisik masih belum memadai yakni sarana dan prasarana CHSE. Hal ini ditandai dengan belum adanya sertifikat CHSE yang dimiliki Desa Wisata Cikakak dalam pengelolaannya. Kemudian terkait digitalisasi dan konten kreatif masih kurang aktif dikarenakan tenaga pengelola yang masih terbatas pengetahuannya terkait teknologi informasi yang ditandai dengan website tidak dipelihara dengan

baik serta media sosial jarang memberikan informasi – informasi terbaru. Peran serta aktor dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak dibagi menjadi tiga bagian besar aktor, merujuk pada tiga bagian aktor yaitu pertama Aktor Kunci yakni aktor yang berperan secara sah untuk membuat keputusan dalam suatu program kegiatan. Aktor Kunci dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak adalah Dinporabudpar Kabupaten Banyumas dan Pemerintah Desa Cikakak. Kedua Aktor Primer, merupakan aktor yang berperan langsung disetiap tahapan kegiatan. Aktor Primer yang berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak adalah BUMDes Mitra Usaha Sejahtera dan Pokdarwis Saka Tunggal. Ketiga Aktor Sekunder yakni aktor yang memiliki perhatian besar serta ikut andil dalam mewujudkan suatu proses kegiatan tetapi tidak mempunyai kepentingan langsung untuk mempengaruhi keputusan suatu program kegiatan. Aktor Sekunder yang berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak

yakni swasta, akademisi, masyarakat, dan tokoh adat. Dalam pelaksanaannya masih terdapat konflik kepentingan antar aktor khususnya pengelola Desa Wisata Cikakak dimana perbedaan kepentingan menjadi faktor utama dalam konflik internal di Desa Wisata Cikakak.

G. Saran

Keberhasilan Desa Wisata Cikakak dalam ajang ADWI tahun 2021 masih menyimpan beberapa komponen yang perlu di kembangkan dan di evaluasi. Diantaranya aspek digitalisasi dimana pemeliharaan website tidak berjalan baik ditandai dengan tidak dapat diaksesnya website Desa Wisata Cikakak dan kurang aktifnya media sosial dalam mempromosikan segala informasi terkait Desa Wisata Cikakak termasuk pariwisata. Hal ini disebabkan karena kurangnya SDM yang ada mengingat tingkat pendidikan yang masih rendah. Maka diperlukan pembagian dan pelatihan kepada SDM muda melalui optimalisasi

karangtaruna yang dirasa lebih mudah memahami dan meleak teknologi. Kemudian perawatan sarana dan prasarana yang masih tidak optimal. Hal ini ditandai dengan belum adanya sertifikat CHSE. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan oleh pengelola desa wisata Cikakak disetiap destinasi yang ada. Lalu terkait konflik kepentingan antara pengelola Desa Wisata Cikakak yakni BUMDes dan Pokdarwis hendaknya perlu dilakukan perundingan serta musyawarah mufakat dalam rangka sinergitas antar aktor menentukan tujuan bersama dalam pengelolaan Desa Wisata Cikakak.

H. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Jonathan, Sarwono. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pranadnya Paramita.

Jurnal

- Nugraha, I. G. P., & Agustina, M. D. P. (2021). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Serangan Dalam Mewujudkan Destinasi Wisata Yang Berkualitas. *Widya Manajemen*, 3(2), 178-185.
- Sari, S. P. W., & Rifai, A. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 121-138.
- Susanto, D. E., Mote, E., Wicaksana, M. Y., Vernando, C., Prabowo, P. T., Prasetya, Y. E., & Junedi, S. (2021). Strategi Pengelolaan Paket Wisata Desa Karangtengah. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(5).
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38-49.

Media dan Website

- Aplikasi Dolan Banyumas. 2022. *Banyumas Dalam Angka*

2022. Banyumas. Dalam <https://dolanbanyumas.banyumaskab.go.id/> (diakses pada 22 Desember 2022).

Jadesta Kemenparekraf. (2021). Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021. Dalam <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/adwi2021> (diakses pada 5 Juni 2022).

Peraturan Perundang – Undangan

Perda Kabupaten Banyumas
Nomor 6 Tahun 2021
Tentang Pemberdayaan
Desa Wisata.

SK Kepala Desa Cikakak
Nomor: 10 Tahun 2020
Tentang Pengelola Desa
Wisata Cikakak
Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas.